

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan pertanggung jawaban keuangan agar tujuan pendidikan lembaga sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien (Situmeang et al., 2022). Pada intinya manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pengawasan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dengan pengelolaan pembiayaan secara efektif dan efisien.

Seperti dalam QS. Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya” (Kementerian Agama Republik Indonesia. n.d).

Keuangan sekolah berperan strategis dalam mencapai tujuan, visi dan misi sekolah. Seluruh kegiatan sekolah seperti renovasi, pemenuhan kebutuhan peserta didik, pemenuhan sarana dan prasarana maupun aktifitas lainnya sangat bergantung pada keuangan sekolah (Fitri, 2023). Maka dari itu di dalam pengelolaan keuangan diperlukan sistem manajemen yang baik untuk mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien serta dapat meminimalisir berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam bentuk pendanaan.

Manajemen keuangan sebagai serangkaian kegiatan pengaturan keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, esktraksi sumber daya biaya, pembukuan, pengeluaran, pemantauan dan pertanggungjawaban agar lembaga pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas baik secara efektif dan efisien (Dilla, 2019). Kesimpulannya manajemen keuangan berkaitan dengan tata cara bagaimana lembaga sekolah mendapatkan sumber dana pendidikan dan pengelolaan keuangan agar berjalan secara efektif untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah memerlukan dana karena unsur keuangan dan pembiayaan sekolah menjadi factor produksi yang bersama-sama dengan unsur lainnya untuk menentukan terselenggaranya kegiatan pengajaran sekolah (Sabrina, 2023). Jadi, setiap sekolah memerlukan dana untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikburistek) Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler menyatakan program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasional bagi sekolah sekolah yang bersumber dari dana alokasi khusus non fisik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. n.d). Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) memiliki tujuan untuk membantu dan meringankan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan wajib belajar 12 tahun yang berkualitas dan bermutu, membebaskan peserta didik atas pungutan biaya operasional sekolah, dan meringankan beban peserta didik dalam membayar biaya pendidikan khususnya di sekolah swasta.

Meningkatnya kebutuhan dalam pendidikan, mendorong pemerintah Indonesia menyalurkan berbagai bantuan demi kelangsungan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) (Ayu & Purnomo, 2024). Dana BOP digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pemerataan akses layanan Pendidikan bagi setiap sekolah tingkat dasar, menengah dan atas. Bentuk penyaluran dana BOP yang diberikan pemerintah tersebut, tentunya tidak luput dari data yang ada. Data yang dimaksud ini bisa berupa data siswa yang terdaftar, maupun data dana kas yang masuk maupun keluar yang dikelola kementerian Pendidikan melalui aplikasi yang sudah ditetapkan di instansi tersebut.

Dana yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pendidikan di jenjang PAUD, dana yang diberikan disebut dengan Dana BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan). Dana ini diberikan kepada kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kualitas

pendidik dan tenaga kependidikan serta meningkatkan kualitas fasilitas sekolah.

Adapun Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BOP) Kesetaraan adalah bantuan yang ditunjukkan untuk penyediaan dana operasional non personalia. Dana BOP Kesetaraan diberikan untuk mendukung kegiatan program pembelajaran Paket A, Paket B dan Paket C. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dan dicapai melalui jalur pendidikan formal seperti pendidikan dasar dan menengah.

Pemerintah juga memberikan dana untuk mendukung pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dana yang diberikan disebut dengan istilah Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana yang diberikan ke sekolah tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kualitas fasilitas sekolah, meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan akses pendidikan bagi semua anak Indonesia.

Perbedaan antara dana BOS dan BOP adalah terletak pada jenjang pendidikan yang didukung. Dana BOS didukung untuk jenjang SD, SMP, SMA dan SMK (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. n.d). Dana BOS juga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan sekolah. Sedangkan Dana BOP didukung untuk jenjang PAUD. Dana BOP hanya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pendidikan. Namun, kedua jenis dana ini memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pemerintah tidak hanya mendukung pendidikan pada jenjang PAUD saja, tetapi pemerintah khususnya kementerian agama mendukung pendidikan jenjang Raudhatul Athfal (RA) dengan menyalurkan Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) yang umumnya disebut Dana BOPRA. Dengan adanya Dana BOPRA (Bantuan Operasional Pendidikan Raudhatul Athfal) dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu, membantu memenuhi

biaya operasional Pendidikan RA serta memberikan layanan pendidikan yang terjangkau.

Untuk membantu pengelolaan dana tersebut, maka pemerintah mengembangkan sebuah aplikasi yaitu ARKAS. Aplikasi ARKAS merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah. Seperti yang dikutip dari laman resmi kominfo, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikburistek) Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan ARKAS untuk sekolah. Aplikasi itu dirancang sebagai aplikasi tunggal serta integrasi sistem pengelolaan anggaran sekolah atau Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) dengan sistem pengelolaan keuangan daerah. Sebelumnya, sekolah mengisi data perencanaan dan pelaporan anggaran secara manual yang dikirim ke pemerintah daerah dan sampai ke pemerintah pusat (Lestari, 2023).

Penerapan ARKAS sangat penting dalam pengelolaan dana BOP, organisasi sekolah akan kesulitan menempatkan dana BOP jika tidak menggunakan aplikasi tersebut (Mashar, 2019). Jadi, aplikasi ini sangat penting bagi sekolah untuk mengatur dana BOP sesuai dengan kebutuhan sekolah. Aplikasi ini juga memberikan informasi kepada sekolah atau pengguna tentang tata cara pemakaiannya.

Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang tidak dilaksanakan dengan baik, mengakibatkan pengelolaan sekolah menjadi buruk. Akibatnya dana BOP yang ada menimbulkan permasalahan bagi sekolah dalam hal ini pengelolaan dana BOP secara akuntabilitas sesuai dengan kebutuhan sekolah (Ariyanto, 2019). Permasalahan yang dihadapi manajemen sekolah bermula dari kegagalan tim manajemen sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Anggaran Sekolah pada ARKAS dengan baik. Akibatnya, Dana BOP yang ada seharusnya digunakan oleh administrasi sekolah untuk meringankan tanggung jawab keuangan orang tua atas pendidikan anaknya, namun pada kenyataannya dana BOP digunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan

tujuan dana BOP. Dengan adanya ARKAS, dana BOP sekolah akan tepat sasaran dan dana BOP akan dikelola secara akuntabilitas dengan tujuan agar dana BOP lebih efektif dan efisien untuk pengelolaan sekolah (Kadek, 2023).

Manajemen sekolah harus mampu mengimplementasikan ARKAS dalam pengelolaan dana BOP agar dana BOP dapat dipertanggungjawabkan dan transparansi (Yusra et al., 2021). Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana BOP. Temuan studi menunjukkan bahwa jika sistem informasi dana BOP dikelola dengan baik, maka setiap transaksi yang dilakukan akan transparansi dan sesuai dengan petunjuk teknis dana BOP.

Penerapan aplikasi ARKAS terdapat beberapa kendala dalam penggunaan seperti halnya saat aplikasi digunakan untuk melakukan penyusunan anggaran sekolah, karena akses internet harus terhubung dengan kuat, jika akses internet tidak kuat maka server ARKAS akan mengalami gangguan. Selain itu, ketelitian bendahara sangat berperan penting karena jika ada satu item belanja atau kesalahan penginputan nominal harga atau pajak yang tidak sesuai maka hal ini membuat pelaporan pertanggungjawaban keuangannya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini.

Pelaporan keuangan yang terjadi di sekolah terkadang tidak sesuai dengan pelaporan yang terinput di aplikasi tersebut, disebabkan karena kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi ARKAS dan pengetahuan akuntansi serta berbagai macam problematika lainnya. Padahal, dari hasil laporan keuangan yang disajikan tersebut sangat penting dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang akuntabilitas sehingga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan manajemen sekolah dalam pengelolaan dana BOP. Selain melaporkan dalam bentuk laporan online di ARKAS, sekolah juga harus melaporkan laporan dana BOP ke Dinas Pendidikan Provinsi yang meliputi pendapatan dan apa saja belanja dana BOP baik dalam bentuk Kertas Kerja (File) dan laporan dalam bentuk fisik (*hardcopy*). Jadi sekolah-sekolah wajib menjabarkan pendapatan (penyaluran) dan semua belanjanya dipisah sesuai dengan kategorinya lalu diserahkan ke cabang dinas wilayah masing-masing

untuk dikumpulkan secara kolektif lalu dikirimkan ke Dinas Pendidikan Provinsi.

Pentingnya ARKAS dalam satuan PAUD ini membuat peneliti untuk memilih judul Analisis Manajemen Keuangan menggunakan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Satuan PAUD. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan mengenai ARKAS serta minimnya informasi-informasi atau seminar dan webinar yang diberikan oleh pemerintah mengenai aplikasi tersebut.

Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang lain terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian dan objek penelitian. Lokasi sebelumnya dilakukan di luar pulau Jawa Barat, sedangkan lokasi yang akan dilakukan di pulau Jawa Barat. Metode penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan kualitatif. Objek penelitian yang sebelumnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan mengenai manajemen keuangan yang digunakan oleh sekolah menggunakan sistem ARKAS. Manajemen keuangan sebagai serangkaian kegiatan pengaturan keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, esktraksi sumber daya biaya, pembukuan, pengeluaran, pemantauan dan pertanggungjawaban agar lembaga pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas baik secara efektif dan efisien. Keuangan sekolah direncanakan dalam ARKAS. Aplikasi ini berfungsi untuk mengatur keuangan sekolah agar tercatat secara sistematis dalam sebuah aplikasi. Setiap bulan sekolah wajib melaporkan hasil kegiatan sekolahnya di ARKAS, karena didalam aplikasi tersebut sudah tersedia tempat atau ruang untuk laporan tiap bulannya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan adalah:

1. Bagaimana prosedur Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam manajemen keuangan di Satuan PAUD?
2. Bagaimana penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam manajemen keuangan di Satuan PAUD?
3. Bagaimana laporan manajemen keuangan dalam Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Satuan PAUD?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam manajemen keuangan di Satuan PAUD.
2. Mengetahui penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam manajemen keuangan di Satuan PAUD.
3. Mengetahui laporan manajemen keuangan dalam Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Satuan PAUD.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait manajemen keuangan menggunakan sistem Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di satuan PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Memberikan informasi mengenai sistem Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di satuan PAUD.

b. Bagi administrator

Mampu menjadi pedoman dalam mengelola manajemen keuangan menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di satuan PAUD.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan peneliti mengenai manajemen keuangan menggunakan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di satuan PAUD.

